

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PERTIMBANGAN PROFESIONAL
AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS BUKTI AUDIT YANG
DIKUMPULKAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Berpusat di Bandung)**

Oleh:

Nono Supriatna

(Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)

Devani Fridayani

(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan pada 7 Badan Perusahaan Milik Negara (BUMN) yang berpusat di Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara yang berpusat di Bandung. Hasil penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan secara simultan kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana F hitung (10,110) > F tabel (6,944), dan secara parsial kompetensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana T hitung (3,028) > (2,776), demikian juga dengan pertimbangan profesional auditor internal memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana T hitung (3,127) lebih besar dari T tabel (2,776). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 75,2% terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan pada BUMN yang berpusat di Bandung, sementara sisanya sebesar 24,8% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kompetensi, Pertimbangan Profesional, Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan

Latar Belakang

Didorong oleh kemajuan teknologi informasi, bukti audit dalam bentuk kertas tergantikan dengan bukti audit elektronik atau sering disebut dengan *paperless*. Namun, kekurangan dalam bukti audit yang berbentuk kertas tidak menjadi kendala karena bukti audit dalam bentuk data elektronik memiliki keunggulan diantaranya adalah sebagai berikut (Anna Purwaningsih, 2004): (1) Mereduksi waktu untuk mencari dan melacak informasi; (2) Mencegah hilangnya dokumen; (3) Menghemat ruang dan biaya tenaga kerja; (4) Mencegah adanya akses yang tidak memiliki otoritas ke dokumen yang sensitive; (5) Membuat banyak kopi *backup*, untuk menghindari segala kemungkinan kesalahan.

Bukti audit adalah semua media informasi yang digunakan oleh auditor untuk mendukung argumentasi, pendapat atau simpulan dan rekomendasinya dalam meyakinkan tingkat kesesuaian antara kondisi dengan kriteria. Sebelum mengenal sistem komputerisasi, seluruh bukti audit berupa catatan pada kertas, atau yang sering disebut sebagai *paper based*. Pada saat itu, bukti audit berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen transaksi. Namun, hal tersebut telah ditinggalkan karena dianggap kurang efisien dan efektif, dan memerlukan biaya besar dalam penyimpanan data dan pemeliharaan data. Pada sistem pencatatan manual terdapat beberapa kekurangan yaitu dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melacak dan mencari informasi, dokumen rentan hilang, membutuhkan ruang dan menyerap biaya tenaga kerja.

Perusahaan-perusahaan dituntut untuk memiliki program yang mendukung perkembangan industri di era komputerisasi, seperti misalnya sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) aplikasi *Systems Applications Products* (SAP) dan lain sebagainya. Disisi lain auditor pun dituntut untuk lebih memahami program-program dan media informasi tersebut. Dalam perkembangannya, proses litigasi (pengadilan) saja sudah dapat menggunakan bukti fisik berupa media *audio-visual*, seperti rekaman CCTV, hasil foto/*scanning* dokumen, atau kesaksian dalam bentuk rekaman atau audio/video. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 1 Angka 1 (bhpn.go.id) mengatur : Informasi Elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik (electronic mail), telegram, teleks, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, Kode Akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

Dewasa ini, dalam auditing sedapat mungkin bukti pendukung sebuah temuan audit (audit finding evidence) harus didukung minimal oleh 2 dari 3 kategori dalam UU ITE NO 11 tahun 2008 (bukti fisik, data, kesaksian) untuk memperkuat pendapatnya. Namun, dalam prakteknya tidak jarang auditor membuat kesimpulan yang tidak tepat/bias (audit bias), sehingga menimbulkan resistensi atau friksi yang tidak perlu dengan pihak auditee. (Valery G. Kumat, 2011:87). Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab terjadinya audit bias, antara lain:

Waktu pemeriksaan yang tidak sebanding dengan luasnya bidang-bidang yang diperiksa: (1) Kurangnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan,) auditor dalam mendalami suatu bidang; (2) Hanya mengandalkan 1 (satu) kategori bukti saja dan langsung dibuat menjadi kesimpulan yang dituangkan ke dalam Memo Konfirmasi atau malah langsung dimuat dalam Laporan Hasil Audit.

Merujuk pada yahoo.co.id (7 September 2012) terdapat 24 perusahaan BUMN yang berpotensi sebagai lembaga negara terkorup yang dikemukakan oleh Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (FITRA). Hal ini dinyatakan oleh Koordinator Investigasi dan Advokasi FITRA, Uchok Sky Khadafi, bahwa temuan indikasi korupsi tersebut berdasarkan analisis hasil audit BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) tahun 2005-2011

Hasil audit BPK merupakan hasil audit pihak eksternal, lalu bagaimana peran auditor internal dalam memberikan evaluasi untuk manajemen, seperti dalam Sawyer (2006:11) salah satu fungsi audit internal adalah untuk melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem kontrol internal keuangan maupun operasional, termasuk seluruh aktiva, sistem informasi, kepemilikan prosedur dan kepatuhan terhadap rencana, kebijakan dan prosedur. Kecermatan dan kesaksamaan profesional meminta diterapkannya perhatian dan keahlian yang diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup bijaksana, hati-hati dan kompeten dalam situasi yang sama atau serupa. Dalam

kecermatan dan kesaksamaan profesional yang semestinya, auditor internal harus mewaspadaikan kemungkinan adanya penyelewengan internal, kesalahan dan penghilangan, ketidakefisienan, pemborosan, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan. (Sawyer, 2006:350)

Berikut ini adalah salah satu contoh kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan langkah untuk penghilangan bukti kecurangan tersebut, yang mengindikasikan bahwa kecurangan dilakukan oleh pihak manajemen Bank Indonesia (BI) : Meski mengakui KPK mendapatkan resistensi dari BI dalam penyidikan kasus aliran dana BI dan juga terjadi upaya pemindahan dokumen usai pengeledahan di BI pada 30 Januari 2008, Bibit mengatakan KPK tidak khawatir kehilangan barang bukti apabila tiga tersangka kasus aliran dana BI itu tidak segera ditahan. Sehari setelah pengeledahan yang dilakukan penyidik KPK di beberapa ruang di Gedung BI, termasuk ruang Gubernur BI, KPK menemukan upaya penghilangan dan pemindahan dokumen yang diduga dilakukan oleh sekretaris Gubernur BI. (Tempo, 2006)

Semua keterampilan pemeriksaan pada hakikatnya diarahkan untuk menyajikan bukti (*Audit Evidence*) yang relevan dalam rangka menggambarkan temuan pemeriksaan (*Audit Finding*). Dengan perkembangan jenis dan bentuk bukti sudah tentu dibutuhkan orang-orang yang ahli di bidangnya untuk mengumpulkan bukti yang berkualitas. Auditor diharuskan memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah pemeriksaan tersebut. (Arens et, al, 2008:5). *Knowledge, skills and other competencies is a collective term that refers to the professional proficiency required of internal auditors to effectively carry out their professional responsibility* (Spencer, 2010:387). Dapat dijabarkan bahwa kualifikasi diatas adalah kompetensi dan pertimbangan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang berkualitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan, apakah kompetensi dan pertimbangan profesional auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan.

Kerangka Pemikiran

Dewasa ini, bentuk bukti audit sudah mengalami pergeseran dari yang masih paper based hingga menjadi paperless. Didorong oleh kemajuan teknologi informasi, bukti audit dalam bentuk kertas tergantikan dengan bukti audit elektronik atau sering disebut dengan paperless. Namun, kekurangan dalam bukti audit yang berbentuk kertas tidak menjadi kendala karena bukti audit dalam bentuk data elektronik memiliki keunggulan diantaranya mereduksi waktu untuk mencari dan melacak informasi, mencegah hilangnya dokumen, menghemat ruang dan biaya tenaga kerja, mencegah adanya akses yang tidak memiliki otoritas ke dokumen yang sensitif. (Anna Purwaningsih, 2004)

Dengan metode paperless memungkinkan untuk membuat banyak kopi backup, untuk menghindari segala kemungkinan kesalahan dan kehilangan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan dengan sistem pencatatan manual ini terdapat beberapa kekurangan yaitu dibutuhkannya waktu yang lebih banyak untuk melacak dan mencari informasi, dokumen rentan hilang, membutuhkan ruang dan biaya tenaga kerja.

Bentuk bukti dalam proses litigasi (pengadilan) adalah bukti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana Pasal 184 (bhpn.go.id) yaitu 1) Keterangan saksi, 2) Keterangan ahli, 3) Surat, 4) Petunjuk 5) Keterangan terdakwa.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat proses litigasi (pengadilan) sudah dapat digunakan bukti fisik berupa media audio-visual, seperti rekaman CCTV, hasil foto/scanning dokumen, atau kesaksian dalam bentuk rekaman atau audio/video. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 1 Angka 1 (bhpn.go.id) mengatur tentang Informasi Elektronik yaitu satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik (electronic mail), telegram, teleks, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, Kode Akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

Bukti hukum dan bukti audit memiliki banyak kesamaan. Keduanya memiliki tujuan yang sama untuk memberikan bukti, untuk mendorong keyakinan, tentang kebenaran atau kesalahan setiap pernyataan suatu masalah. Dewasa ini, dalam proses litigasi (pengadilan) sudah dapat digunakan bukti fisik berbentuk audio-visual, seperti rekaman CCTV, hasil foto/scanning dokumen, atau kesaksian dalam bentuk rekaman audio/video. Keyakinan dibangun dari pertimbangan atas informasi. Informasi tersebut yang kemudian disajikan, ke dalam bentuk apapun, merupakan bukti (Sawyer, dialih bahasakan oleh Desi Adhariani 2006:303). Sedangkan dalam auditing sedapat mungkin bukti pendukung sebuah temuan audit (audit finding evidence) harus didukung minimal oleh 2 dari 3 kategori di atas (bukti fisik, data, kesaksian). Namun, dalam prakteknya tidak jarang auditor membuat kesimpulan yang tidak tepat/bias (audit bias), sehingga menimbulkan resistensi atau friksi yang tidak perlu dengan pihak auditee. (Valery G. Kumaat, 2011:87). Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab terjadinya audit bias, antara lain, waktu pemeriksaan yang tidak sebanding dengan luasnya bidang-bidang yang diperiksa, kurangnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan,) auditor dalam mendalami suatu bidang. Dengan hanya mengandalkan 1 (satu) kategori bukti saja dan langsung dibuat menjadi kesimpulan yang dituangkan ke dalam Memo Konfirmasi atau malah langsung dimuat dalam Laporan Hasil Audit akan menyebabkan audit bias.

Arens Et, al, (2010:495) yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo menyatakan bahwa ada dua kualitas yang paling penting untuk auditor operasi adalah independensi (independence) dan kompetensi (competence). Auditor sebaiknya memberi laporan untuk tingkat manajemen yang sesuai untuk memastikan bahwa penyelidikan dan rekomendasi dibuat tanpa bias.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor yang profesional memiliki kompetensi dan pertimbangan yang tidak dipengaruhi oleh orang lain dan berpaku pada standar kode etik profesional dan independen. Kompetensi dan pertimbangan profesional auditor adalah tolok ukur untuk mendapatkan bukti audit yang berkualitas. Karena dengan kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bukti yang diperlukan. Kompetensi menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Dengan mengikuti standar etika profesional auditor.

Suatu evaluasi laporan keuangan yang baik dihasilkan oleh auditor internal yang memiliki kompetensi dan memiliki pertimbangan profesional, karena dengan kompetensi dan pertimbangan profesional tersebut auditor memiliki kemampuan untuk menemukan kejanggalan dalam bukti audit maupun laporan keuangan. Sehingga saat pengevaluasian

auditor dapat dengan mudah mengetahui apabila ada kejanggalan dalam laporan keuangan.

Pengalaman dapat membentuk auditor dengan pertimbangan profesional, sehingga pengalaman dan pertimbangan profesional berhubungan kausal, yang pada akhirnya akan memberikan bukti audit yang berkualitas (Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni, 2011). Pengalaman akan didapat dari kompetensi, karena kompetensi memiliki indikator pengetahuan dan kemahiran yang nantinya akan membentuk pengalaman. (Pickett: 387)

Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam memperbaiki kinerja dan kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini, Auditor Internal dituntut untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan. Auditor Internal haruslah seseorang yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan, karena Auditor Internal lebih berperan untuk mengawasi kegiatan manajemen, kompetensi di bidang audit merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang akan melakukan tugasnya di bidang audit. Disamping pengetahuan di bidang audit, auditor tentunya diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam substansi yang diaudit karena itulah kompetensi anggota internal audit sangat diperlukan untuk menjembatani kebutuhan Dewan Komisaris akan peran auditing dan pengendalian internal yang efektif dengan kendala daya serap terhadap masalah-masalah yang teknis dalam akuntansi, auditing dan pengendalian internal. auditor yang profesional sudah tentu dapat memberikan opini profesional, auditor juga harus memiliki integritas, objektivitas, dan tanggung jawab. Mereka harus menciptakan reputasi untuk berurusan hanya dengan fakta yang ada, mampu menempatkan fakta dalam prespektif yang benar, mampu secara objektif mengevaluasi materialitas dari temuan, tidak membiarkan opini pribadi mencampuri penugasan, dan menjadai dapat benar-benar dipercaya dan bertanggung jawab sepenuhnya, karena mereka memiliki kekuatan untuk membuat kerusakan yang serius melalui kekurangan-kekurangan yang mereka laporkan. (Sawyer, dialih bahasakan Desi Adhariani 2006:49).

Dengan demikian, kompetensi dan pertimbangan profesional berpengaruh terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan. Berdasarkan penjelasan diatas berikut ini merupakan gambaran dari penjelasan tersebut.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Sementara sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan Skala Likert dengan Skala Data Ordinal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang berpusat di Bandung, dengan responden adalah auditor yang tergabung dalam Satuan Pengawas Intern (SPI). Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

Rumus analisis regresi linear berganda akan disajikan dengan model berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Pertimbangan Profesional

1. Koefisien determinasi

$$R^2 = \text{Adjusted R-Square} \times 100 \%$$

Realisasi jumlah responden

Data variabel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang berhubungan dengan Kompetensi (variabel X1), Pertimbangan Profesional (variabel X2) dan Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan (variabel Y) yang disebar ke tujuh perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Bandung yaitu PT. DI, PT. PINDAD, PT KAI, PT. POS INDONESIA, PT. INTI, PT. LEN, dan BioFarma. Target jumlah responden dari masing perusahaan adalah dua responden. Adapun realisasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Realisasi Jumlah Responden

No.	Perusahaan	Target	Realisasi
1.	PT. DI	5	2
2.	PT. PINDAD	5	2
3.	PT.KAI	5	2
4.	PT. POS INDONESIA	5	2
5.	PT. INTI	5	2
6.	PT. LEN	5	2
7.	BioFarma	5	1
Jumlah Responden		35	13

Tabel 2
Kelompok Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S3	0	0%
S2	7	60%
S1	6	40%
D3	0	0%
Jumlah	13	100%

Sumber : Data primer 2012, diolah

Dari tabel 2 dan di atas, dapat dilihat kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa, responden dengan pendidikan terakhir S2 adalah 7 orang dengan persentase sebesar 60%, responden dengan pendidikan terakhir S1 adalah 6 orang dengan persentase sebesar 40%, dan tidak ada responden dengan pendidikan terakhir S3 dan D3.

Tabel 3
Kelompok Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Komite auditor	0	0%
Kepala SPI	4	31%
Pengawas SPI	3	23%
Anggota	6	46%
Jumlah	13	100%

Sumber : Data primer 2012, diolah

Dari tabel 3 dan di atas, dapat diketahui kelompok responden berdasarkan jabatan, berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa, responden auditor dengan posisi sebagai auditor di posisi Kepala SPI adalah 4 orang dengan persentase sebesar 31%, responden auditor pada posisi Pengawas SPI adalah 3 orang dengan persentase sebesar 23%, dan responden auditor pada Anggota adalah 6 orang dengan persentase sebesar 46%.

Tabel 4
Kelompok Responden Berdasarkan Masa Bekerja sebagai Auditor

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1-2 tahun	1	8%
3-5 tahun	2	15%
6-10 tahun	4	31%
>10 tahun	6	46%
Jumlah	13	100%

Sumber : Data primer 2012, diolah

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui kelompok responden berdasarkan masa bekerja sebagai auditor, berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa, responden dengan masa bekerja antara 1-2 tahun adalah 1 orang dengan persentase sebesar 8%, responden dengan masa bekerja antara 3-5 tahun adalah 2 orang dengan persentase sebesar 15%, responden dengan masa bekerja antara 6-10 tahun adalah 4 orang dengan persentase sebesar 31% dan responden dengan masa bekerja diatas 10 tahun adalah sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 46%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik

Pada bagian ini penulis akan menguraikan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji Heteroskedastitas.

Hasil pengujian asumsi normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi dan berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

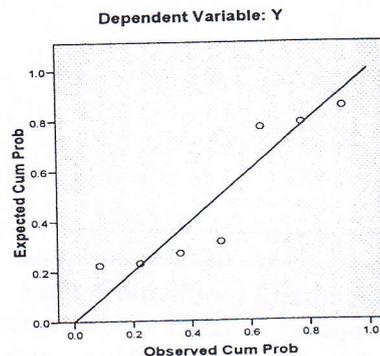
Tabel 5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.22173094
Most Extreme Differences	Absolute		.294
	Positive		.294
	Negative		-.246
Kolmogorov-Smirnov Z			.777
Asymp. Sig. (2-tailed)			.582

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,582. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Grafik normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan oleh titik-titik nilai residual masing-masing perusahaan menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Pengujian asumsi heteroskedastisitas

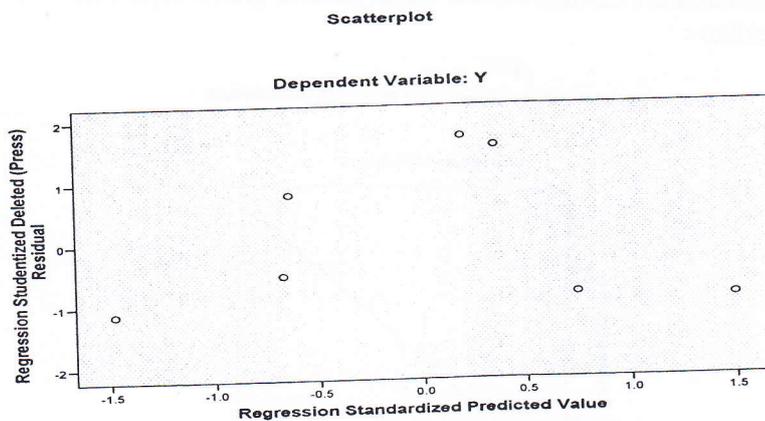
Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien dengan uji korelasi *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.38 berikut dapat dilihat nilai signifikansi koefisien korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual (error).

Tabel 6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations			absolut error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.286
		Sig. (2-tailed)	.535
		N	7
	X2	Correlation Coefficient	.214
		Sig. (2-tailed)	.645
		N	7

Berdasarkan hasil olahan seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.35 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,535 dan 0,645) masih lebih besar dari 0,05. Secara visual gambar scatter plot yang mencerminkan homogenitas varians dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut



Gambar 2 Grafik normalitas

Scatter plot diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh memiliki varians yang homogen, hal tersebut ditunjukkan oleh titik-titik masing-masing perusahaan menyebar secara acak (tidak berpola), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

Pengujian asumsi multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 7
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.996	1.004
	X2	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, karena nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen tersebut.

Tabel 8
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.491	2	.746	10.110	.027 ^a
	Residual	.295	4	.074		
	Total	1.786	6			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5% menunjukan secara simultan kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana F hitung (10,110) > F tabel (6,944).

Tabel 4.43
Nilai t_{hitung} Masing-Masing Variabel Independen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.795	.700		-1.136	.319
	X1	.650	.215	.616	3.028	.039
	X2	.625	.200	.637	3.127	.035

a. Dependent Variable: Y

Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,776 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 4 untuk pengujian dua pihak. Secara parsial kompetensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana T hitung (3,028) > (2,776), demikian juga dengan pertimbangan profesional auditor internal memberi pengaruh secara signifikan terhadap

kualitas bukti audit yang dikumpulkan dimana T hitung (3,127) lebih besar dari T tabel (2,776).

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.752	.27156

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 75,2% terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan pada BUMN yang berpusat di Bandung, sementara sisanya sebesar 24,8% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.

Simpulan

1. Kompetensi auditor pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung sudah baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Kompetensi auditor yang tinggi akan meningkatkan kualitas bukti audit pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung.
2. Pertimbangan profesional yang dimiliki auditor pada BUMN yang berpusat di kota Bandung sudah baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertimbangan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Semakin baik pertimbangan profesional yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas bukti audit pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung.
3. Kompetensi auditor dan pertimbangan profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Kompetensi auditor dan pertimbangan profesional secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 83,5% terhadap kualitas bukti audit pada BUMN yang berpusat di Kota Bandung. Diantara kedua variabel independen, pertimbangan profesional memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas bukti audit.

Saran

1. BUMN diharapkan dapat memberikan pelatihan mengenai kecurangan (fraud) sehingga kompetensi auditor akan semakin bagus, dan kualitas bukti audit yang dikumpulkan pun semakin bagus.
2. Sebaiknya auditor tidak terlalu sering mengubah ukuran sampel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengujian, karena akan mengganggu perencanaan audit yang telah ditetapkan.
3. Auditor diharapkan lebih memperhatikan tingkat materialitas terhadap bukti audit sehingga bukti audit yang dikumpulkan lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Agoes, Sukrisno. (2008). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Arens, Alvin. et.al. Alih bahasa Tim Dejacarta. 2007. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta : PT. Intermedia.
- Arens, Alvin A.and Loebbecke, James K. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance (Edisi Keduabelas)*. USA, Prentice Hall International Editions Inc.
- Kumaat, Valeri G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Pickett, K. H. Spencer. (2010) *The Internal Auditing Handbook*. Great Britany: CPI Antony rowe, Chippenham, Wiltshire.
- Rokhmat, Beni Berliana. (2010). *Pengaruh Pengalaman dan Sikap Profesional Auditor Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (2010)*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Sawyer, Lawrence, JD, CIA, PA., Mortimer A. Dittenhofer, Ph.D., CIA, James H. Scheiner, Ph.D. (2009). *Audit Internal Sawyer's*. (penerjemah Desi Adhariani, S.e., M.Ak., Ak, jakarta:Salemba Empat
- Suartana, I Wayan. (2010). *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- Suharyati, Ely. (2005). *Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Pemeriksa Intern terhadap Kualitas Pelaksanaan Intern*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Wardoyo, Trimanto Setyo, Putri Ayu Seruni. (2011). *Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Agus Supriyanto (2008). [Online] Tersedia:
<http://www.tempo.co/read/news/2008/03/31/056120109/Auditor-Bank-Global-Kena-Sanksi> [9 September 2012]
- Dahlan: Bongkar Indikasi Korupsi BUMN, Termasuk Telkom (2012) [Online] Tersedia :
<http://id.berita.yahoo.com/dahlan-bongkar-indikasi-korupsi-bumn-termasuk-telkom-075359303.html> [7 September 2012]
- Koran Tempo.[Online]. Tersedia : koran.tempo.co [7 September 2012]
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik (2008) [Online] Tersedia :
<http://acarapidana.bphn.go.id/proses/alat-bukti/?s=alat-bukti&type=all> [12 Oktober 2012]
- Undang-Undang Tentang Badan Usaha Milik Negara. [Online]
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl18056/parent/13588> [12 Oktober 2012]
- Peraturan Bersama Menkeu dan Meneg BUMN.[Online]. Tersedia:
<http://www.bumn.go.id/category/produk-hukum/peraturan-menteri/selain-menteri-bumn-peraturan-menteri/> [12 Oktober 2012]
- Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara.[online].Tersedia:
<http://pdv.co.id/upload/document/kepmenbumn117.pdf> [12 Oktober 2012]